

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Suharsimisi Arikunto (2010:203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya sedangkan menurut Sedarmayanti dan Hidayat (dalam Hamid Darmadi 2014:1) mengatakan metode penelitian adalah ilmu yang mengemukakan secara teknis tentang metode yang digunakan dalam penelitian sedangkan menurut Sugiyono (2011:6) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara yang digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan atau memecahkan permasalahan dalam penelitian.terdapat beberapa macam metode dalam penelitian diantaranya metode deskriptif, metode filosofis, metode historis dan metode eksperimen (Hadari Nawawi 2007:65).

Dari uraian diatas, maka dapat ditetapkan metode yang dipilih adalah metode deskriptif. Menurut M.Subana dan Sudrajat penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, sikap dan pandangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan-perbedaan antara fakta dan lain-lain. metode deskriptif, yaitu prosedur yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat (Danim, 2002:41). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan penelitian deskriptif merupakan penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subjek yang sedang diteliti. Metode ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar geografi di kelas VIII

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tayan Hulu.

2. Bentuk Penelitian

Suatu penelitian dapat digunakan dengan adanya dukungan dari bentuk penelitian, dalam suatu metode penelitian terdapat beberapa macam bentuk penelitian yang digunakan. Menurut Hadari Nawawi (2013:68) mengemukakan tiga bentuk penelitian deskriptif yaitu :

a. Survei (*Survey Studies*)

Survei pada dasarnya tidak berbeda dengan *research* (penelitian). *Research* memusatkan diri pada salah satu atau beberapa aspek dari obyeknya. Sedangkan survei bersifat menyeluruh yang kemudian akan dilanjutkan secara mengkhusus pada aspek tertentu bilamana diperlukan studi yang lebih mendalam. Hasil dari survei ini dipergunakan untuk menyusun suatu perencanaan atau penyempurnaan yang sudah ada. Penggunaannya sebagai data perencanaan dimungkinkan karena melalui survei suatu obyek penelitian diungkapkan secara menyeluruh.

b. Studi Hubungan (*Interrelationship Studies*)

Studi hubungan lebih menekankan pada menghubungkan fakta satu dengan yang lainnya, yang telah berhasil dikumpulkan dengan lebih mendalam. Hal ini bertujuan agar suatu kondisi atau peristiwa dapat dipahami secara baik. Dengan menghubungkan fakta-fakta tersebut secara obyektif, ternyata cakrawala pemecahan masalah menjadi semakin luas dan kegunaan hasil penelitian semakin bermanfaat.

c. Studi Perkembangan (*Developmental Studies*).

Studi ini bermaksud melukiskan hubungan antara gejala-gejala sebagaimana adanya sekarang dengan fakta-fakta lain berdasarkan fungsi waktu yang bersifat kontinyu. Untuk itu peneliti dapat menggambarkan perkembangan berbagai variabel dari aspek yang diselidikinya.

Berdasarkan bentuk-bentuk penelitian tersebut maka bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi hubungan (*Interrelationship Studies*). Hal ini disebabkan karena penelitian ini bermaksud mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian

belajar.

Menurut Zuldafrial (2012:7) bentuk penelitian *interrelationship studies* adalah “Bentuk metode deskriptif yang tidak hanya sekedar menggambarkan atau melukiskan keadaan objeknya berdasarkan fakta-fakta yang ada, tetapi juga menghubungkan-hubungkan fakta-fakta yang satu dengan yang lainnya sehingga suatu kondisi atau peristiwa dapat dipahami dengan baik.

Berdasarkan pernyataan para ahli maka dapat disimpulkan bentuk penelitian *Interrelationship Studies* merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan keadaan objek penelitian yang sebenarnya dan juga untuk mengkaji sejauh mana hubungan variabel dalam penelitian yang saling berkaitan sehingga suatu kejadian ataupun peristiwa yang terjadi agar dapat dipahami dengan baik.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah peneliti, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:117). Hadari Nawawi (2013:48) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian.

Dari pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tayan Hulu yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah siswa sebanyak 55 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Kelas

No	Kelas	Laki-laki	Prempuan	Jumlah
1	VIII A	13	16	29
2	VIII B	11	15	26
	Jumlah	24	31	55

Sumber : Tata usaha SMPN 2 Tayan Hulu 2015/2016

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. menurut Mulyatiningsih (2013:10) sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi. Selanjutnya Hadari Nawawi (2012:152) “Mengatakan bahwa sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Sedangkan menurut arikunto (2008:116) mengatakan pengambilan sampel penelitian apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan perhitungan tertentu sehingga dapat mewakili dari populasi pada suatu penelitian. Mengingat jumlah sampel penelitian yang kurang dari 100 maka populasi penelitian diambil keseluruhan populasi penelitian. Sebagaimna diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2002:118) yang mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil anatar 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dengan demikian, penelitian ini termasuk dalam penelitian populasi dengan jumlah sampel 55 orang siswa.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama peneliti adalah mendapatkan data. Dalam penelitian, data memegang peranan penting yaitu sebagai alat pembuktian hipotesis serta pencapaian tujuan penelitian. Zuldafrial (2009: 45) menyatakan

ada enam teknik pengumpul data dalam penelitian, yaitu:

- a. Teknik observasi langsung
- b. Teknik observasi tidak langsung
- c. Teknik komunikasi langsung
- d. Teknik komunikasi tidak langsung
- e. Teknik studi dokumenter
- f. Teknik pengukuran

Berdasarkan teknik pengumpulan data diatas, maka peneliti akan menggunakan Teknik komunikasi tidak langsung. Teknik komunikasi tidak langsung merupakan teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Hadari Nawawi (2007:101) teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan peralatan alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk penelitian.

Dari pengertian tersebut, maka disimpulkan bahwa teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti tidak langsung berhadapan muka dengan responden, tetapi dengan perantara alat pengumpul data, yaitu angket.

2. Alat Pegumpul Data

Adapun alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Angket (*kuesioner*) Menurut Sugiyono (2011:219) mengatakan angket merupakan suatu teknik merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan teknik komunikasi tidak langsung. Angket yang digunakan disini berbentuk angket tertutup dengan menggunakan Skala Likert. Menurut Mulyatiningsih (2013:29) Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket. Melalui angket diharapkan dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari siswa tentang motivasi belajar dan kemandirian belajar.

Angket yang digunakan, terdiri dari angket motivasi belajar dan anket kemandirian belajar. Angket motivasi belajar digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dan angket kemandirian belajar digunakan untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa. Masing-masing angket dikembangkan dengan menggunakan skala likert. Untuk pertanyaan positif,

disediakan 4 jawaban dengan skor berturut-turut 4 (SL/Selalu), 3 (SR/Sering), 2 (JR/Jarang), 1(TP/Tidak pernah). Sedangkan untuk pertanyaan negatif 1(TP/Tidak Pernah), 2(JR/Jarang), 3 (SR/Sering), 4 (SL/Selalu).

D. Persiapan Penelitian

Setelah seminar, peneliti memperbaiki desain penelitian atas dasar masukan dari dosen penyanggah dan mahasiswa penyanggah. Ada beberapa hal yang harus dilaksanakan sebelum mengadakan penelitian, terlebih dahulu peneliti menyiapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun Instrumen penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari kisi-kisi angket dan butir-butir pertanyaan. Tahap penyusunan instrument penelitian ini meliputi:

a. Menyusun Kisi-kisi Angket

Sebelum menyusun dan menentukan butir-butir pertanyaan angket terlebih dahulu dibuat kisi-kisinya berdasarkan variabel aspek-aspek dari variabel yang akan diteliti seperti terdapat dalam lampiran.

b. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Berdasarkan kisi-kisi angket yang telah dibuat kemudian disusun butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui secara jelas analisis tentang hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar geografi pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tayan Hulu, dengan masing-masing item memilih 4 (empat) pilihan jawaban. Angket yang menjadi alat pengumpul data dalam penelitian ini telah diperiksa oleh 2 (dua) orang dosen. Setelah angket ini diperiksa kebenarannya maka dapat digunakan untuk penelitian.

2. Menyiapkan Surat Izin Penelitian

Sebagai salah satu rekomendasi terlaksananya suatu penelitian, maka angket selesai dilanjutkan mengurus surat izin penelitian kepada lembaga IKIP-PGRI Pontianak untuk minta izin mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tayan Hulu, lembaga IKIP-PGRI mengeluarkan surat izin penelitian dengan Nomor : L.202 / 467 / DI. IP / TU / 2016. Pada tanggal 16 Mei

2016 dan ditujukan kepada Kepala Sekolah Menengah Negeri 2 Tayan Hulu. Atas dasar surat izin penelitian ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tayan Hulu memeberikan izin untuk mengadakan penelitian lebih lanjut di lembaga pendidikan tersebut.

E. Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan rekomendasi Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tayan Hulu maka kegiatan penelitian segera dilaksanakan. Pelaksanaan penelitian dikelas, yaitu beberapa angket kepada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tayan Hulu dilaksanakan pada tanggal 16 mei sampai dengan 18 mei 2015, dengan izin wali kelas atau guru kelas yang mengajar peneliti menyebarkan angket kepada siswa yang terpilih sebagai objek lansung dibagikan daftar pertanyaan angket untuk disisi dan hari keduanya angket tersebut diambil kembali. Kemudian pada tanggal 19 mei 2016 peneliti melaporkan kepada kepala sekolah bahwa peneliti telah dilaksanakan. Kemudian pihak sekolah memberikan surat keterangan dengan nomor: 421/611/Dik-SMP.02/2016 yang menyatakan penulis telah mengadakan penelitian

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2013:333) teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan cara yang diarahkan untuk menjawab masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk mempermudah pengolahan data lebih lanjut dengan memberi skor pada setiap jawaban angket positif sebagai berikut:

1. Jawaban (a) selalu/sangat baik diberikan bobot 4
2. Jawaban (b) sering/baik diberikan bobot 3
3. Jawaban (c) jarang/cukup baik diberikan bobot 2
4. Jawaban (d) tidak pernah/kurang baik diberikan bobot 1

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data yang diperoleh

dalam penelitian memerlukan analisis data tertentu hingga diperoleh hasil terpercaya dan akurat. Untuk mengetahui hubungan antar dua variabel dalam penelitian teknik analisis data yang digunakan adalah melalui perhitungan statistik, adapun teknik analisis data yang diperoleh melalui angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Untuk menjawab sub masalah 1 dan 2 menggunakan rumus persentase dengan menggunakan rumus persentase menurut Moh. Ali (1998:177)

$$\% = \frac{\sum \text{skor aktual}}{\sum \text{skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

X% = Hasil persentase

\sum skor aktual = skor yang didapat dari jawaban responden

\sum skor maksimal ideal = skor tertinggi yang dicapai

2. Untuk menjawab sub masalah 3, yaitu hubungan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar geografi pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tayan Hulu, dilakukan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi sebagai berikut: (Kuncoro dan Riduwan, 2007:62)

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" *Product Moment*.

N = *Number Of Cases* (Jumlah Subjek Penelitian).

$\sum XY$ = Jumlah Hasil Perkalian Antara Skor X dan Y.

$\sum X$ = Jumlah Seluruh Skor X.

$\sum Y$ = Jumlah Seluruh Skor Y.

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Variabel Bebas

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Variabel Terikat

